

HUBUNGAN GAYA BELAJAR KINESTETIK DENGAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA KELAS IV SDN 11 SINGKAWANG

Eka Murdani¹, Heri Gunawan², Mertika³,
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang
¹ekamurdani@gmail.com, ²herigunawan0108@gmail.com,
³mertika052691@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to: (1) determine the level of kinesthetic learning style of class IV students at SDN 11 Singkawang; (2) determine the level of ability to understand science concepts of class IV students at SDN 11 Singkawang; (3) determine the relationship between kinesthetic learning style and the ability to understand science concepts of class IV students at SDN 11 Singkawang. This research method is quantitative research with a correlation approach. The population of this study was all fourth grade students at SDN 11 Singkawang. The sampling technique in this research is a saturated sampling technique. The sample in this study was all class IV students at SDN 11 Singkawang consisting of classes IVA and IVB totaling 46 students. The data collection technique in this research is a test technique, namely a test of students' ability to understand science concepts in the material Energy and its Changes and a non-test technique, namely a kinesthetic learning style questionnaire. The data analysis techniques used in the research are descriptive percentage analysis, average value analysis, and Spearman Rank correlation. The results of the research show that (1) the level of students' kinesthetic learning style is relatively high with an overall average percentage of 62%, (2) the level of students' ability to understand science concepts is relatively high with an overall average score of 74.89, (3) there is a relationship between styles and kinesthetic learning with students' ability to understand science concepts with $t_{count} > t_{table} = 8.94 > 1.68$ and a coefficient of determination of 64.50%. So it can be concluded that there is a relationship between kinesthetic learning style and the ability to understand science concepts in class IV students at SDN 11 Singkawang.

Keywords: *Kinesthetic Learning Style, Ability To Understand Concepts, Energy Material And Its Changes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat gaya belajar kinestetik siswa kelas IV SDN 11 Singkawang; (2) mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN 11 Singkawang; (3) mengetahui hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN 11 Singkawang. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 11 Singkawang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 11 Singkawang yang terdiri dari kelas IVA dan IVB berjumlah 46 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, yaitu tes kemampuan pemahaman konsep IPA siswa pada materi Energi dan Perubahannya dan teknik non tes, yaitu angket gaya belajar kinestetik. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian adalah analisis persentase deskriptif, analisis nilai rata-rata, dan korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat gaya belajar kinestetik siswa tergolong tinggi dengan persentase rata-rata keseluruhan 62%, (2) tingkat kemampuan pemahaman konsep IPA siswa tergolong tinggi dengan nilai rata-rata keseluruhan 74,89, (3) terdapat hubungan gaya belajar kinestetik dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,94 > 1,68$ dan koefisien determinasi sebesar 64,50% . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan gaya belajar kinestetik dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN 11 Singkawang.

Kata Kunci : Gaya Belajar Kinestetik, Kemampuan Pemahaman Konsep, Materi Energi Dan Perubahannya

A. Pendahuluan

Menurut Sagap (2014) pendidikan adalah salah satu faktor kunci dalam mendorong transformasi sosial, yaitu transformasi menuju kemajuan dan kesejahteraan hidup yang bermutu. Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan arah perkembangan dan pembangunan suatu negara, oleh karena itu tidak heran jika pendidikan di Indonesia terus diperbaiki sejalan dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang berhasil adalah awal dari kemajuan bangsa, karena lembaga pendidikan sebagai tempat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan menjadi penggerak kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Dengan pendidikan yang bermutu diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh yang dapat bersaing dengan negara-negara lain di era global. Sejalan dengan itu, gaya belajar yang efektif dan sesuai dengan keunikan setiap individu, memungkinkan pengelolaan informasi yang optimal, yang tidak hanya berguna untuk pemecahan masalah, tetapi juga untuk penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari,

sehingga menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga adaptif dan inovatif.

Menurut Zagoto (2019) gaya belajar dapat didefinisikan sebagai cara seseorang untuk dapat merespon suatu informasi/pelajaran, dan mengelola informasi tersebut untuk pemecahan masalah dan menerapkannya dalam kehidupan . Sejalan dengan itu Yusuf (2016) juga mengungkapkan bahwa gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang dapat menjelaskan mengenai cara individu dalam belajar untuk dapat berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Chania (2019) juga mengatakan bahwa gaya belajar menjadi bentuk dan cara belajar siswa yang paling disukai yang akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, karena setiap individu mempunyai kegemaran dan keunikan sendiri-sendiri yang tidak akan sama dengan individu lain.

Memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan paling disukai, oleh karena itu sebagai seorang guru, kita perlu memetakan gaya belajar setiap siswa

untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Memetakan gaya belajar siswa memiliki manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran. Pertama, pemetaan ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi cara terbaik setiap siswa dalam menerima dan memproses informasi. Dengan memahami gaya belajar yang berbeda seperti visual, auditori, atau kinestetik guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka. Selain itu, pemetaan gaya belajar dapat membantu dalam pengembangan materi ajar yang lebih beragam dan menarik, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Kedua, pemetaan gaya belajar juga penting untuk merancang penilaian yang adil dan representatif. Ketika guru memahami bagaimana siswa memproses informasi, mereka dapat menciptakan penilaian yang memungkinkan semua siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang paling efektif. Hal ini mengurangi bias dalam penilaian yang mungkin disebabkan oleh perbedaan gaya belajar. Selain itu, pemetaan gaya belajar dapat membantu siswa dalam mengembangkan strategi belajar yang lebih efisien untuk diri mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat

meningkatkan hasil belajar dan keberhasilan akademis mereka.

Pemetaan gaya belajar yang membantu siswa mengembangkan strategi belajar yang efisien, merupakan langkah awal yang krusial dalam pendidikan yang berpusat pada siswa. Hal ini berkontribusi langsung pada peningkatan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran IPA, karena dengan memahami gaya belajar yang paling efektif bagi mereka, siswa dapat lebih mudah menyerap dan memahami konsep-konsep ilmiah yang kompleks. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik atas gaya belajar siswa dan hubungannya dengan materi IPA, akan secara signifikan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan membantu siswa mencapai keberhasilan akademis yang lebih tinggi. Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik merupakan tiga kategori utama yang sering diidentifikasi dalam penelitian pendidikan. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung memahami konsep dengan lebih baik melalui gambar, diagram, dan representasi visual lainnya. Mereka dapat mengingat informasi dengan lebih efektif ketika disajikan dalam bentuk grafis atau visual. Di sisi lain, siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih responsif terhadap informasi yang disampaikan melalui sesuatu yang dilakukan secara langsung. Mereka mendapatkan manfaat dari melakukan, menyentuh, merasa dan berpartisipasi dalam diskusi kelas

untuk memperdalam pemahaman mereka.

Gaya belajar kinestetik merupakan belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh, kinestetik cenderung aktif bergerak dan tidak bisa diam saat melakukan sesuatu termasuk saat belajar. Memiliki kemampuan kerja sama yang bagus antara mata dan tangan. Melalui apa yang mereka lihat dan mereka lakukan sendiri, lebih mudah memahami materi (DePorter dkk, 2003). Bertujuan untuk membuat siswa agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga pemahaman konsep terhadap pelajaran semakin meningkat sesuai yang diharapkan. belajar kinestetik ini sangat membantu perkembangan siswa dalam pembelajaran. Pendekatan ini sangat berguna dalam mata pelajaran IPA, di mana konsep sering kali kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Dengan menggunakan bahan-bahan untuk melakukan eksperimen guru dapat menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga memudahkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 11 Singkawang di kelas IV pada bulan September 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV cenderung pasif selama proses pembelajaran. Kepasifan ini dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran yang berpusat pada guru, dimana guru mendominasi kegiatan pembelajaran dan minimnya pelibatan siswa secara

aktif serta tidak memperhatikan gaya belajar dari masing-masing individu di kelas. Pendekatan pembelajaran yang monoton dan kurang variatif juga berkontribusi pada situasi ini, mengakibatkan kurangnya stimulasi terhadap rasa ingin tahu dan kreativitas siswa. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam pemahaman konsep IPA yang memerlukan pemikiran kritis dan aplikasi pengetahuan.

Berdasarkan keterangan nilai pemahaman konsep pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 11 Singkawang dari 25 peserta didik, hanya terdapat 11 peserta didik yang mencapai nilai KKM sedangkan 14 peserta didik belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang digunakan tidak melihat daripada gaya belajar masing-masing peserta didik. Hal tersebut yang menyebabkan pemahaman peserta didik tentang konsep IPA menurun.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian mengenai “ Hubungan Gaya Belajar Kinestetik Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV SDN 11 Singkawang”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional atau hubungan *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi ini bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya

korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Desain penelitian ini merupakan paradigma sederhana yang terdiri atas satu variabel bebas dan satu variabel terikat Penelitian ini berlokasi di SDN 11 Singkawang, Jl. Melati, Jawa, Singkawang Tengah, Kota Singkawang, Kalimantan Barat 79116. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

| Jumlah Siswa | Rata-rata | Kriteria |
|--------------|-----------|---------------|
| 13 | 86 | Sangat Tinggi |
| 32 | 69 | Tinggi |
| 1 | 56 | Sedang |
| 1 | 38 | Rendah |
| 0 | 0 | Sangat Rendah |

kelas IV yang terdiri dari 2 kelas yaitu IVA dan IVB yang berjumlah 46 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVA dan IVB yang berjumlah 46 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Teknik tes dalam penelitian ini adalah soal kemampuan pemahaman konsep IPA dengan materi energi dan perubahannya yang berjumlah 7 soal dalam bentuk essay diadopsi dari Agustin (2024). Teknik non-tes dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar kinestetik yang

berjumlah 16 butir pernyataan diadopsi dari Kurnia (2022).

Teknik Analisis dalam penelitian ini adalah adalah (1) analisis persentase deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat gaya belajar kinestetik siswa kelas IV SDN 11 Singkawang, (2) analisis nilai rata-rata untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN 11 Singkawang, (3) korelasi Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN 11 Singkawang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

a. Tingkat sikap peduli lingkungan siswa kelas III SDN 84 Singkawang. Setelah diberikan angket diperoleh nilai rata-rata pada penelitian dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1 Nilai Rata-Rata Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kriteria sangat tinggi dengan rata-rata persentase 86% berjumlah 13 siswa dan kriteria tinggi dengan persentase 69% berjumlah 32 siswa, kriteria sedang dengan persentase 5,6% berjumlah 1 siswa dan kriteria rendah dengan persentase 3,8% berjumlah 1 siswa. Berdasarkan tabel dapat diketahui kriteria tinggi memiliki rata-rata 69%. Hasil ini menunjukkan kriteria tinggi paling banyak. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan hasil angket dengan persentase 62% menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik siswa SDN 11 Singkawang tahun ajaran 2023/2024 berkriteria tinggi.

Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator gaya belajar kinestetik siswa diperoleh hasil perhitungan yang

| No | Indikator | Jumlah nilai | Rata-rata |
|----|--------------------|--------------|-----------|
| 1 | Menafsirkan | 67 | 72,83 |
| 2. | Mencontohkan | 103 | 74,64 |
| 3 | Mengklasifikasikan | 117 | 84,78 |
| 4 | Merangkum | 117 | 84,78 |
| 5 | Menyimpulkan | 100 | 72,46 |
| 6 | Membandingkan | 105 | 76,09 |
| 7 | Menjelaskan | 124 | 67,39 |

dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Nilai Gaya Belajar Kinestetik Perindikator

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa indikator ke 1 yaitu belajar dengan aktivitas fisik memiliki persentase tertinggi sebesar 81,52%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator ke 2 yaitu peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh 68,48%.

b. Tingkat kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN 11

| Jumlah Siswa | Rata-rata | Kriteria |
|--------------|-----------|---------------|
| 4 | 58,33 | Sangat Rendah |
| 4 | 66,67 | Rendah |
| 22 | 74,03 | Sedang |
| 12 | 82,54 | Tinggi |
| 4 | 92,86 | Sangat Tinggi |

Singkawang. Setelah diberikan tes berupa soal kemampuan pemahaman konsep IPA diperoleh nilai rata-rata pada penelitian dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3 Nilai Rata-rata Kemampuan pemahaman Konsep IPA

dapat diketahui bahwa kriteria sangat tinggi dengan rata-rata 92,86 berjumlah 4 siswa dan kriteria tinggi

| | Kemampuan Pemahaman Konsep | Gaya Belajar Kinestetik |
|--------------|----------------------------|----------------------------|
| Z_{hitung} | 8,86 | 14,05 |
| Z_{tabel} | 2,01 | 2,01 |
| Kriteria | Berdistribusi tidak normal | Berdistribusi tidak normal |

dengan rata rata 82,54 berjumlah 12 siswa, kriteria sedang dengan rata-rata 74,03 berjumlah 22 siswa, kriteria rendah dengan rata-rata 66,67 berjumlah 4 siswa dan kriteria rendah dengan rata-rata 58,33 berjumlah 4

| No | Indikator | Jumlah Nilai | Rata-rata | Kategori |
|----|--|--------------|-----------|---------------|
| 1 | belajar dengan aktivitas fisik | 150 | 81,52 % | Sangat Tinggi |
| 2 | peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh | 92 | 66,67 % | Tinggi |
| 3 | berorientasi pada fisik dan banyak gerak | 135 | 73,37 % | Sedang |
| 4 | suka mencoba dan kurang rapi | 97 | 70,29 % | Tinggi |
| 5 | lemah dalam aktivitas verbal | 69 | 75,00 % | Sangat Tinggi |

siswa.

Tabel 4 Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Perindikator

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa persentase kemampuan pemahaman konsep IPA siswa secara perindikator dengan rata-rata tertinggi berada pada indikator ketiga dan keempat yaitu mengklasifikasikan dan

merangkum sebesar 84,78, selanjutnya diikuti indikator keenam yaitu membandingkan sebesar 76,09, kemudian diikuti oleh indikator kedua yaitu mencontohkan sebesar 74,64, selanjutnya diikuti indikator pertama yaitu menafsirkan sebesar 72,83, kemudian diikuti indikator kelima yaitu menyimpulkan sebesar 72,46, dan yang terendah adalah indikator ketujuh yaitu menjelaskan sebesar 67,39.

c. Hubungan gaya belajar kinestetik dengan kemampuan pemahaman konsep IPA. untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas pada penelitian ini

| | X | Y | D | d ² |
|---|--|------|---|----------------|
| | 3439 | 3485 | 0 | 3195,5 |
| Rumus korelasi Spearman Rank | $R_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)} = \frac{6 \sum 3195,5}{46(46^2 - 1)}$ | | | |
| Korelasi Spearman | 0,80 | | | |
| Rumus t_{hitung} | $t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} = r \sqrt{\frac{46-2}{1-0,645}}$ | | | |
| t_{hitung} | 8,94 | | | |
| $t_{tabel} \alpha$ (0,05), dan dk = n-2 | 1,68 | | | |
| Kesimpulan: | Ada hubungan/terdapat H_a diterima, hubungan H_0 ditolak | | | |

dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Uji Normalitas

hasil uji normalitas kemampuan pemahaman konsep IPA dan angket gaya belajar kinestetik berdistribusi tidak normal, dapat dilihat bahwa normalitas angket gaya belajar kinestetik siswa berdistribusi tidak normal dengan keputusan X_2 hitung >

X_2 tabel yaitu 14,05 > 2,01 maka H_0 ditolak, artinya data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil perhitungan normalitas tes kemampuan pemahaman konsep juga tidak berdistribusi normal dimana keputusan X_2 hitung > X_2 tabel yaitu 8,86 > 2,01 maka H_0 ditolak, artinya data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

1. Menentukan rumusan hipotesis statistik

$H_0 : \rho = 0$, tidak ada hubungan antara gaya belajar kinestetik terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN 11 Singkawang. $H_a : \rho \neq 0$, ada hubungan antara gaya belajar kinestetik terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN 11 Singkawang

2. Menghitung Korelasi Spearman Rank

Hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Korelasi Spearman Rank

Berdasarkan Tabel 6, diketahui hasil korelasi spearman rank (r_s) sebesar 0,80 yang artinya memiliki kriteria yang tinggi berdasarkan tingkat korelasi. Setelah diperoleh nilai korelasi spearman rank sebesar 0,80 selanjutnya mencari nilai t_{hitung} dengan jumlah siswa (n) = 46 orang, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,94. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan

adalah $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) = 46 orang, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,68. Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel X (gaya belajar kinestetik) dengan Y (kemampuan pemahaman konsep IPA) dengan korelasi sebesar 0,80. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat atau ada hubungan antara gaya belajar kinestetik siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN 11 Singkawang. Semakin baik tingkat gaya belajar kinestetik siswa, maka semakin baik pula tingkat kemampuan pemahaman konsep IPA siswa.

3. Menentukan Koefisien Determinasi

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD/KP dengan nilai korelasinya sebesar 0,80 diketahui bahwa hubungan antara variabel X (gaya belajar kinestetik) dengan Y (kemampuan pemahaman konsep) adalah sebesar 64,50%.

2. Pembahasan

1. Gaya Belajar Kinestetik Siswa

Gaya belajar kinestetik siswa yang berkategori tinggi yaitu pada indikator belajar dengan aktifitas fisik, siswa lebih mudah mengerti pelajaran jika dipraktikkan secara langsung dan melibatkan aktifitas fisik lainnya seperti menghafal sambil bergerak. Sejalan dengan pendapat (Simamora

dkk, 2020) indikator tertinggi pada gaya belajar kinestetik siswa adalah pada indikator belajar dengan aktifitas fisik dengan persentase 79% hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang mana siswa cenderung lebih mudah memahami apabila teori dipraktikkan secara langsung.

Gaya belajar Kinestetik siswa yang berada pada kategori rendah terdapat pada indikator peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, siswa belum sempurna untuk mengerti sesuatu yang dialami oleh lawan bicarannya karena ketika lawan bicaranya berbicara siswa masih kesulitan untuk mengerti apakah lawan bicara tersebut senang atau bosan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jean dkk, 2023) mengatakan indikator terendah berada pada indikator peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh dengan persentase 57,04% dimana siswa masih kesulitan untuk memahami ekspresi dari lawan bicaranya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 11 Singkawang gaya belajar kinestetik siswa secara keseluruhan rata-rata berada pada kriteria tinggi yaitu 62%. Indikator pertama mendapatkan persentase tertinggi dari indikator lainnya, dikarnakan pada indikator ini siswa lebih mudah untuk mehami pembelajaran jika seorang guru mempraktekkan secara langsung.

2. Kemampuan Pemahaman Konsep IPA

Kemampuan Pemahaman Konsep IPA siswa secara keseluruhan rata-rata berada pada kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa hanya mampu mengklasifikasi dan merangkum dengan baik dari soal kemampuan pemahaman konsep yang diberikan. Tetapi siswa belum maksimal dalam menafsirkan, mencontohkan, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan dari setiap soal kemampuan pemahaman konsep yang diberikan.

Kemampuan pemahaman konsep siswa yang berada pada kategori tinggi hanya pada indikator mengklasifikasi dan merangkum. Pada indikator mengklasifikasikan, siswa sudah mampu mengelompokkan peristiwa perpindahan panas secara konduksi di dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pada indikator merangkum, siswa sudah mampu mengidentifikasi benda yang dapat mengubah energi listrik menjadi energi panas dari suatu peristiwa yang diberikan.

Kemampuan pemahaman konsep siswa yang berada pada kategori sedang terdapat pada indikator menafsirkan, mencontohkan, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Pada indikator menafsirkan, siswa belum maksimal dalam menginterpretasikan gambar terkait salah satu sifat cahaya. Selanjutnya pada indikator mencontohkan, siswa belum maksimal dalam memberikan contoh alat yang mengalami perubahan energi listrik menjadi energi gerak. Diikuti pada indikator menyimpulkan,

siswa belum maksimal dalam membuat kesimpulan terkait peristiwa perubahan energi listrik menjadi energi cahaya. Kemudian pada indikator membandingkan, siswa belum maksimal dalam membedakan perubahan energi listrik yang terjadi pada kedua gambar yang diberikan. Selanjutnya pada indikator menjelaskan, siswa belum maksimal mendeskripsikan hubungan sebab akibat pada peristiwa perpindahan energi panas secara konduksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa kelas IV SDN 11 Singkawang memiliki kemampuan pemahaman konsep baik. Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep yang sebagian besar nilai siswa sudah cukup baik. Sejalan dengan pendapat Isnaningrum (2020) pemahaman konsep IPA yang baik dapat memusatkan perhatian pada materi IPA akan membantu siswa memahami konsep IPA dengan baik, sehingga meningkatkan penguasaan siswa terhadap IPA itu sendiri dan bisa mengaplikasikannya dalam Pelajaran IPA khususnya, dan mata Pelajaran lain umumnya, serta bisa mengaplikasikan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Warni (2019), kebiasaan siswa dalam berlatih menjawab soal dapat berdampak positif, yaitu siswa mampu memahami secara mendalam konsep yang sedang diajarkan oleh guru.

3. Hubungan Gaya Belajar Kinestetik dengan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA

Berdasarkan analisis data nilai gaya siswa dan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa yang berjumlah 46 siswa menunjukkan variabel-variabel tersebut tidak berdistribusi normal maka dalam mencari hubungan kedua variabel peneliti menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji korelasi Spearman Rank. Hasil analisis dengan menggunakan korelasi Spearman Rank menunjukkan hubungan yang positif antara gaya belajar kinestetik dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa. Hubungan yang positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bernilai positif

Hal tersebut juga dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 11 Singkawang. Gaya belajar kinestetik siswa berada pada kriteria tinggi yaitu 62% dan kemampuan pemahaman konsep berada pada kriteria tinggi yaitu 74,69%. Sehingga apabila siswa dengan gaya belajar kinestetik rendah, maka kemampuan pemahaman konsep IPA juga rendah. Oleh karena itu, terlihat bahwa gaya belajar kinestetik siswa mempunyai hubungan dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa.

Maka hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN 11 Singkawang pada materi energi dan perubahannya

terbukti dengan nilai korelasi (r) 0,80. Kemudian dilihat dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($8,86 > 1,68$) maka H_a diterima yang artinya terdapat hubungan gaya belajar kinestetik dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN 11 Singkawang. Sejalan dengan penelitian Pandini (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan pemahaman konsep IPA. Siswa dengan gaya belajar visual memiliki nilai tes pemahaman konsep paling tinggi, diikuti oleh gaya belajar auditory dan kinestetik.

Sejalan dengan penelitian Handayani (2016) pemahaman konsep IPA sangat dibutuhkan sikap peduli lingkungan karena kemampuan seseorang untuk dapat menjelaskan, membedakan, memberikan contoh dan menghubungkan suatu konsep dari apa yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan definisi atau informasi dengan kata sendiri, siswa yang memiliki sikap yang baik terhadap Pelajaran IPA akan memiliki hasil belajar yang baik pula, sekalipun ia menghadapi hal-hal baru didalam IPA yang membuat dirinya cemas, begitupun sebaliknya

Selanjutnya pada penelitian ini nilai koefisien determinasi antara gaya belajar kinestetik terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa dari korelasi spearman rank menunjukkan sebesar 64,50% yang artinya, besarnya hubungan gaya belajar kinestetik siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA

siswa adalah sebesar 64.50%. Artinya gaya belajar kinestetik berkontribusi terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa sebesar 64,50% sedangkan 35,50% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa, diantaranya daya ingat siswa lemah, minat baca siswa rendah, siswa kurang teliti memahami soal, dan keterampilan menulis siswa rendah (Sumarli dkk., 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 11 Singkawang dapat disimpulkan yaitu “Ada hubungan gaya belajar kinestetik dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN 11 Singkawang” dengan sub simpulan sebagai berikut. (a) tingkat gaya belajar kinestetik siswa berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata keseluruhan 62%. (b) tingkat kemampuan pemahaman konsep IPA siswa pada materi energi dan perubahannya berada pada kriteria tinggi berdasarkan perhitungan nilai dengan persentase rata-rata keseluruhan skor siswa yaitu 74,89%. (c) ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar kinestetik dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN 11 Singkawang dengan t_{hitung} sebesar 8,86, dan nilai koefisien korelasi (rs) 0,80 dan

koefisien determinan sebesar 0,645 atau dengan persentase 64,50%,

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dina. 2024. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV. Skripsi. Singkawang: Institut Sains dan Bisnis Internasional.
- Anawati, S., & Isnaningrum, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Media Pembelajaran Manipulatif Konsep Bangun Ruang. In Prosandika Unikal (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan) (Vol. 1, pp. 391-400).
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. 2003. Quantum Learning
- Chania, M., Haviz, M., & Sasmita, D. (2017). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1-15. dan *Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 265-276
- Djara, J. I., Imaniar, M., Sae, E., & Anin, S. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal*

- Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD), 3(2), 226-233
- Handayani, C. (2016). Hubungan Pemahaman Konsep Ipa Tentang Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Dengan Sikap Peduli
- Kurnia, A. (2022). Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditori, dan Kinestetik) terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Pekayon 10 Pagi (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Dampal Selatan. *Jurnal E- Jipbiol*, 2(3), 2
- Pandini, I., Ermiana, I., & Rahmatih, A. N. (2023). HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SDN 29 AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).
- Sagap, dkk., "Analisis Pemahaman Konsep Biologi menggunakan Pilihan Ganda Beralasan dalam Materi Pokok Sel
- Simamora, I., & Sembiring, J. S. (2022). HUBUNGAN GAYA BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI 040508 SARINEMBAH TAHUN AJARAN 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Simalem (JPSM)*, 1(1), 32-37.
- Warni K., Wulandari F., & Sumarli. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2).
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan*